



Edukasi Penerapan Terapi Bermain Puzzle Sederhana Untuk Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di UPT Puskesmas Kedaton Bandar Lampung

Education On The Application Of Simple Puzzle Playing Therapy For Fine Motor Development In Children Aged 3-6 Years At Upt Puskesmas Kedaton Bandar Lampung

Setiawati Setiawati^{1*}, Aryanti Wardiyah², Linawati Novikasari³,
Dewi Kusumaningsih⁴, Eka Yudha Chrisanto⁵, Andi Bunga Silvia⁶,
Dian Angen Saputra⁷, Tiya Nadila⁸, Restiana Cahyani⁹, Mutiara Ayu Daniati¹⁰,
Herliza Herliza¹¹, Marlina Marlina¹², Partur Khorip¹³

¹⁻⁵Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati, Bandar Lampung

⁶⁻¹³Program Studi Profesi Ners Universitas Malahayati, Bandar Lampung

Korespondensi penulis: setiawati@malahayati.ac.id

Article History:

Received: Juni 09, 2024;

Accepted: Juli 04, 2024;

Published: Juli 31, 2024

Keywords: Motor development, children, puzzle play therapy

Abstract: Fine motor skills are movements carried out by the fingers with a central nervous cell arrangement that regulates the use of small muscle groups such as the fingers and hands, and often require precision and coordination with the hands. One type of game that can optimize children's fine motor development is puzzle games. Puzzles are a type of game that improves thinking skills, makes it easier to remember and understand concepts, and increases creativity. Puzzle games are simple games that are played in pairs and require precision because children are trained to focus their minds so they can concentrate. The aim of this activity is to improve fine motor development in children through puzzle play therapy. It was found that respondents were very enthusiastic about carrying out play therapy. The conclusion from this activity is that fine motor development in children can be trained using puzzle play therapy.

Abstrak

Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh jari-jari dengan susunan sel saraf pusat yang mengatur penggunaan kelompok otot kecil seperti jari tangan dan tangan, dan seringkali memerlukan ketelitian dan koordinasi dengan tangan. Salah satu jenis permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak adalah permainan puzzle. Puzzle merupakan salah satu jenis permainan yang meningkatkan kemampuan berpikir, memudahkan mengingat dan memahami konsep, serta meningkatkan kreativitas. Permainan puzzle merupakan permainan sederhana yang dimainkan secara berpasangan dan memerlukan ketelitian karena anak dilatih untuk memfokuskan pikiran agar dapat berkonsentrasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak melalui terapi bermain puzzle. Didapatkan responden sangat berantusias melakukan terapi bermain. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah perkembangan motorik halus pada anak dapat dilatih dengan menggunakan terapi bermain puzzle.

Kata kunci: Perkembangan motorik, anak, terapi bermain puzzle

PENDAHULUAN

Perkembangan anak berkaitan dengan perkembangan motorik halusnya. Ketika stimulasi dini kurang, anak mengalami keterlambatan dalam proses perkembangan selanjutnya. Gerakan halus melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, koordinasi mata dan tangan yang cermat, koordinasi yang tepat dan tepat.

*Setiawati Setiawati, setiawati@malahayati.ac.id

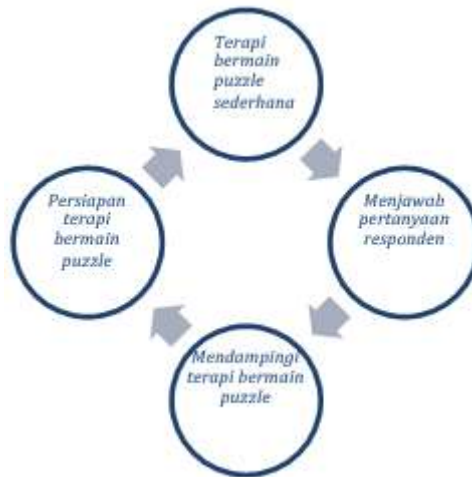
Perkembangan motorik lebih lancar dan terkoordinasi dibandingkan pada masa bayi. Banyak anak yang pandai melompat dan berlari untuk mengasah kemampuan motoriknya. Anak-anak terus melakukan berbagai aktivitas fisik, terkadang secara informal dalam bentuk permainan (Sari, Fatrin & Sari, 2024)

Umumnya terdapat kelompok anak yang kemampuan motorik halusnya dominan dan motorik kasarnya dominan. Stimulasi merupakan stimulasi yang diberikan setiap hari setelah bayi lahir dan merangsang seluruh sistem tubuh bayi. Stimulasi penting untuk tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi tepat sasaran berkembang lebih cepat dibandingkan anak yang mendapat stimulasi lebih sedikit. Oleh karena itu, stimulasi sangat penting untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak (Yanti, Damarini, Savitri, Destariani, & Yulyana, 2022)

Salah satu cara mengatasi keterlambatan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah adalah dengan belajar melalui bermain. Sambil bermain, Anda dapat memperkuat otot melalui gerakan dan pelatihan keterampilan motorik halus, serta mendorong imajinasi dan koordinasi. Salah satu jenis permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak adalah permainan puzzle. Puzzle merupakan salah satu jenis permainan yang meningkatkan kemampuan berpikir, memudahkan mengingat dan memahami konsep, serta meningkatkan kreativitas. Manfaat lain dari puzzle adalah mempengaruhi perkembangan kognitif anak (Sari, & Agustriana, 2024)

METODE

Kegiatan pendidikan kesehatan untuk pengetahuan orang tua mengenai cara melatih perkembangan motorik halus pada anak. Tahap persiapan kegiatan ini terdiri dari penyiapan materi demonstrasi mengenai perkembangan motorik pada anak dan menyiapkan alat permainan puzzle. Kegiatan ini akan dilaksanakan bekerjasama dengan Bagian Posyandu wilayah kerja UPT Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. Responden kegiatan ini adalah ibu-ibu dan anak usia 3-6 tahun.



Gambar 1. Diagram proses kegiatan

HASIL

Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 06 Januari 2024 pukul 09.00 WIB di UPT. Posyandu Puskesmas Kedaton. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan pada anak usia 3-6 tahun yaitu terapi bermain puzzle. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat menyusun puzzle secara mandiri. Dalam kegiatan ini disampaikan juga kepada orang tua anak mengenai perkembangan motorik halus dan cara untuk mengembangkannya. Selama kegiatan terapi bermain puzzle berlangsung, anak-anak didampingi oleh fasilitator dan seluruh responden terlihat sangat senang dalam melakukan terapi bermain puzzle yang diadakan.

DISKUSI

Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh jari-jari dengan susunan sel saraf pusat yang mengatur penggunaan kelompok otot kecil seperti jari tangan dan tangan, dan seringkali memerlukan ketelitian dan koordinasi dengan tangan. Perkembangan motorik halus yang normal berarti anak dirangsang untuk mengembangkan keterampilan motorik halus sesuai usianya seperti: Memotong, menggunting, menyusun dan menggambar balok memungkinkan anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Sapardi & Andayani, 2021).

Permainan puzzle merupakan permainan sederhana yang dimainkan secara berpasangan dan memerlukan ketelitian karena anak dilatih untuk memfokuskan pikiran agar dapat berkonsentrasi. Selain itu, dengan mengerjakan teka-teki, anak mempelajari konsep-konsep seperti bentuk, warna, dan warna. Ukuran dan jumlahnya membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak Anda dengan melibatkan koordinasi mata-tangan dan otot

jari (Pratiwi, Immawati & Nurhayati, 2023)

Pemberian terapi bermain puzzle dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia 4 tahun yang sebelumnya belum mampu memotong garis atau meniru bentuk segitiga dan persegi. Sebaliknya, anak usia 5 tahun belum bisa meniru menggambar segitiga, menggambar bangun yang terbagi enam bagian, menulis angka, dan menulis nama (Anisha & Lestari, 2022)

Setelah terapi puzzle, seluruh responden mengalami perkembangan motorik halus yang baik. Anak usia 4 dan 5 tahun dapat berhasil memecahkan teka-teki tanpa bantuan, termasuk menempatkan teka-teki tersebut pada potongan pertama yang disediakan. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan media puzzle dalam kegiatan pembelajaran, anak mendapat masukan ilmu untuk dihafal, sehingga menggunakan media puzzle sebagai terapi bermain dalam pembelajaran (Nuliana, 2022)



Gambar 1. Kegiatan Terapi Bermain Puzzle Sederhana

KESIMPULAN

Kegiatan terapi puzzle dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan juga dapat diterapkan di sekolah maupun di rumah. Hal itu dikarenakan anak lebih tertarik dan lebih banyak melakukan kegiatan terapi puzzle yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Apresiasi diberikan kepada seluruh pihak untuk berjalannya kegiatan terapi bermain puzzle pada anak, khususnya Universitas Malahayati dan UPT Puskesmas Kedaton Bandar Lampung

DAFTAR REFERENSI

- Anisha, N., & Lestari, R. F. (2022). Penerapan Terapi Bermain Puzzle Untuk Mengatasi Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Saat Hospitalisasi. *Coping: Community Of Publishing In Nursing*, 10(6), 624.
- Nuliana, W. (2022). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah: Literatur Review. *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal)*, 2(1), 18-27.
- Pratiwi, W., Immawati, I., & Nurhayati, S. (2023). Penerapan Terapi Bermain Puzzle Pada Anak Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Kecemasan Akibat Hospitalisasi Di Rsud Jend. Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(4), 618-627.
- Sapardi, V. S., & Andayani, R. P. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Kecemasan Pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(2), 34-40.
- Sari, D. L., & Agustriana, N. (2024). *Menggenggam Masa Depan: Panduan Komprehensif Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Edupedia Publisher, 1-54.
- Sari, Y., Fatrin, T., & Sari, M. N. (2024). Literature Review Terapi Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal Of Midwifery Sciences)*, 13(1), 38-45.
- Yanti, C. F., Damarini, S., Savitri, W., Destariani, E., & Yulyana, N. (2022). Pengaruh Metode Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun Di Tk Wijaya Kusuma Bengkulu Utara (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).